

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (DP3A) adalah “*KIDS CENTER* SEBAGAI WISATA EDUKASI ANAK DI MAGETAN DENGAN (PENDEKATAN RAMAH LINGKUNGAN)” Dari pengertian judul diatas, maka diuraikan pengertian dari masing-masing komponen kata yang digunakan dalam menyusun judul tersebut:

a. Edukasi

Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola-pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI).

b. Kids

Makhluk yang membutuhkan kasih sayang, pemeliharaan dan tempat bagi perkembangan, selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, keluarga memberi kesempatan bagi anak -anak belajar. Tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama (Damayati,1992).

c. Center

Center masuk ke dalam bahasa inggris atau english yaitu bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada Abad Pertengahan Awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia Center berarti (Kata benda) artinya Pusat

(Kata keterangan) artinya menempatkan di tengah-tengah. (to center around) Mengerumuni, Mengeliling (apa arti.com).

d. Wisata

Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya (Koen Meyers, 2009).

e. Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dibutuhkan setiap manusia dengan melakukan perjalanan ke suatu tempat. Rekreasi sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang untuk tujuan tertentu, di antaranya penyegaran sikap dan mental, kepuasan, serta kesenangan yang bisa memulihkan kekuatan fisik maupun mental (Krippendorf, 1994).

f. Magetan

Sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Magetan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di utara, Kota Madiun dan Kabupaten Madiun di timur, Kabupaten Ponorogo,serta Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Wonogiri keduanya termasuk provinsi Jawa Tengah (magetan.com).

g. Ramah Lingkungan

Ramah lingkungan adalah gerakan untuk pelestarian alam dan lingkungan dengan mengutamakan efisiensi energi arsitektur ramah lingkungan (Siregar,2012).

Jadi, di simpulkan pengertian dari Kids Center Sebagai Wisata Edukasi Anak di Magetan Dengan (Pendekatan Ramah Lingkungan) suatu kawasan indor maupun outdoor yang di fungsikan sebagai wisata edukasi buat anak sehingga anak

anak dapat belajar dan bermain sehingga tumbuh kembang anak menjadi berkualitas dengan membuat desain yang nyaman dan aman untuk anak

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran Umum Kota Magetan

Kabupaten Magetan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Magetan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di utara, Kota Madiun dan Kabupaten Madiun di timur, Kabupaten Ponorogo, serta Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Wonogiri (keduanya termasuk provinsi Jawa Tengah). Kabupaten Magetan terdiri atas 19 kecamatan, yang terdiri dari 208 desa dan 27 kelurahan. Penduduk Kabupaten Magetan sebanyak 620 442 jiwa yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 240 149 jiwa atau 38,71 persen dan di daerah perdesaan sebanyak 380 293 jiwa atau 61,29 persen. Persentase distribusi penduduk menurut kecamatan bervariasi dari yang terendah sebesar 3,10 persen di Kecamatan Nguntoronadi hingga yang tertinggi sebesar 7,92 persen di Kecamatan Panekan.

Kabupaten Magetan khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu yang strategis dan potensial untuk di kelola mengingat objek wisata yang di miliki Kabupaten Magetan sangat beragam meliputi objek wisata di pegunungan maupun di daerah magetan kota. Kabupaten Magetan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai aset wisata yang menarik sebagai obyek dan daya tarik wisata alam. Obyek wisata utama adalah Telaga Sarangan sedangkan obyek wisata pendukungnya adalah Telaga Wahyu, Air Terjun Pundak Kiwo, Air Terjun Tirtosari, Air Terjun Jarakan, Air Terjun Watu Ondo, Prasasti Watu Ondo, Prasasti Watu Ongko, Puncak Lawu serta Bumi Perkemahan Mojosemi dan Taman Bunga Sarangsari. Apabila kawasan-kawasan tersebut dapat di kembangkan dan di tata secara optimal, diharapkan nantinya akan dapat menjadi suatu kawasan wisata

yang handal dan benar-benar layak dipasarkan baik untuk wisatawan nusantara bahkan wisatawan mancanegara.

Secara demografis struktur penduduk Kabupaten Magetan memiliki potensi untuk mengembangkan wilayah pariwisata. Pada tahun 2007 sebanyak 69,83% penduduk termasuk dalam kategori penduduk usia produktif (usia 15-65 tahun), sedangkan 30,62% sisanya merupakan penduduk usia tidak produktif. Hal ini berarti angka beban tanggungan penduduk Kabupaten Magetan sebesar 44,13 artinya tiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung 44 orang penduduk tidak produktif. Semakin besar proporsi penduduk usia tidak produktif, maka semakin besar beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Dari aspek kesehatan, kualitas penduduk menunjukkan derajat kesehatan yang relatif tinggi jika diukur dari angka kematian bayi dan usia harapan hidup. Angka kematian bayi mencapai 28,51 dan usia harapan hidup penduduk Kabupaten Magetan mencapai 69,63, dari juga mempengaruhi perkembangan dalam kemajuan kota.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan seberapa besar penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah. Di Kabupaten Magetan APS 13-15 tahun sebesar 94,47 persen. Ini menunjukkan masih terdapat kelompok usia wajib belajar (13-15 tahun) sebesar 5,53 persen yang tidak bersekolah. APS 16-18 tahun baru mencapai 69,25 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 14,08 persen. APS di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan. Disparitas yang terbesar terjadi pada kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Di daerah perdesaan APS 7-12 tahun sebesar 97,17 persen, APS 13-15 tahun 93,46 persen, APS 16-18 tahun 66,28 persen, APS 19-24 tahun sebesar 12,49 persen. Di daerah perkotaan APS 7-12 tahun sebesar 97,06 persen, APS 13-15 tahun 96,01 persen, APS 16-18 tahun 73,80 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 16,61 persen. Parsentase terbesar tingkat pendidikan di Kabupaten Magetan pada tahun

2017 adalah pendidikan sd (29,4%), di ikuti oleh pendidikan smp (20,2%) dan sma (19,2%) , Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 (Bps Kota Magetan Tahun 2017).

Berdasarkan hasil SP 2010, persentase penduduk 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah sebesar 1,21 persen dan yang tidak sekolah lagi sebesar 2,57 persen. Ukuran atau indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia (SDM) terkait dengan pendidikan antara lain pendidikan yang ditamatkan dan Angka Melek Huruf (AMH). Berdasarkan hasil SP2010, persentase penduduk 5 tahun yang berpendidikan minimal tamat SMP/Sederajat sebesar 40,31 persen. Ini menunjukkan bahwa kualitas SDM menurut tingkat pendidikan formalnya relatif masih rendah. AMH penduduk berusia 15 tahun ke atas sebesar 89,31 persen yang berarti dari setiap 100 penduduk usia 15 tahun ke atas ada 89 orang yang melek huruf. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan seberapa besar penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah. Di Kabupaten Magetan APS 13-15 tahun sebesar 94,47 persen. Ini menunjukkan masih terdapat kelompok usia wajib belajar (13-15 tahun) sebesar 5,53 persen yang tidak bersekolah. APS 16-18 tahun baru mencapai 69,25 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 14,08 persen (BPS Kota Magetan Tahun 2017).

Presentasi pendidikan anak di kota Magetan juga sangat berpengaruh pada kemajuan kinerja perkembangan anak. Perkembangan anak harus selalu di perhatikan sejak dini karena pendidikan akan menjadi tolak ukur anak sehingga prestasi anak di kota Magetan dapat meningkat

1.2.2 Perkembangan Anak

Perkembangan anak merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, antara lain perkembangan motorik, bicara, emosi, dan sosial. Semua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Wijaya, 2008).

Era globalisasi membuat kebutuhan hidup meningkat, sehingga perhatian orang kepada anak sangat berkurang sehingga orang tua membutuhkan alternatif menggantikan peran mereka di rumah sehingga sangat berpengaruh dalam pola didik anak dalam keluarga sehingga kurangnya berinteraksi orang tua dengan anak sangat berpengaruh pada pola didik anak.

Pada usia 1-5 tahun anak-anak memiliki ciri potensi aktif mengalami masa usia terbaik untuk pendidikan terbesar. Ciri tersebut yaitu memiliki keingintahuan yang besar dalam mempelajari sesuatu, mempunyai energi yang besar dan kemampuan belajar yang cepat menggunakan pancainderanya juga untuk melatih fisik serta belajar untuk perkembangan kognitifnya (perkembangan otak kanan dan kiri), sehingga dengan potensi aktif ini maka diperlukan perhatian dan pembinaan yang terarah yang juga perlu untuk dikembangkan.

Anak-anak erat dengan aktivitas bermain. Aktivitas bermain dapat membawa dampak positif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik serta kemampuan emosional yang dibutuhkan saat anak tumbuh menjadi dewasa. Kegiatan bermain dan belajar harus mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak.

Kemampuan dasar anak perlu dikembangkan dan direalisasikan melalui kegiatan yang bersifat positif yaitu bermain dan belajar maka kegiatan bermain merupakan kebutuhan akan rasa ingin tahunya yang besar untuk belajar baik secara sensorik, motorik, sosial dan intelektual.

Anak akan mendapatkan kesempatan penuh untuk bermain dan belajar dengan cara diarahkan kepada tujuan yang positif yaitu mengembangkan kemampuan aktif menuju kreatif dalam aspek pengembangan pribadi serta rasa tanggung jawab moral dan sosial.

Untuk mencapai perkembangan yang optimal, setiap anak memerlukan perhatian, penjagaan dari bahaya, kasih sayang, perhatian, kesempatan untuk belajar, stimulasi, dan menghilangkan faktor-faktor pengganggu. Faktor yang menyebabkan terganggunya perkembangan anak antara lain: malnutrisi, kekurangan iodin dan zat besi, serta stimulasi yang tidak kuat pada lima tahun pertama (Jolly, 2007).

Kesibukan orang tua dapat mempengaruhi kapasitas perhatian orang tua kepada anaknya. Orang tua akan mencari cara untuk membuat sibuk anak-anak mereka, sehingga perhatian mereka pada pekerjaan tidak akan terganggu. Namun, dengan kemajuan teknologi saat ini, orang tua mengarahkan anak-anak mereka untuk bermain game melalui laptop, tablet dan smartphone, mengakibatkan kemampuan gerak anak juga berkurang. Sosialisasi anak dengan lingkungan juga akan berkurang, karena mereka disibukkan dengan gadget pada permainan mereka yang menurut pandangan mereka lebih menyenangkan bermain dengan gadget dibandingkan bermain di luar ruangan.

1.2.3 Kebutuhan *Kids Canter* Dan Rekreasi Anak

Dalam tahun 2017 kota Magetan Kabupaten Magetan masuk dalam daftar 126 Kabupaten/ Kota Indonesia sebagai Kota Layak Anak (KLA) 2017, Pemerintah Kabupaten Magetan mendapatkan penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak Tahun 2017 Kategori PRATAMA di terima oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak *Drs.Samsudi.MM*, kota Magetan juga terdapat forum anak yang di fungsikan mengembangkan pendidikan anak dan terjun langsung dalam memantau perkembangan

anak kota magetan (Dinas perlindungan Anak Kota Magetan 15 August 2017).

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan kota mengakibatkan kebutuhan akan sarana edukasi dan rekreasi sangat dibutuhkan mengingat pemanfaatan lokasi wisata untuk menunjang fasilitas belajar sangat disarankan oleh pemerintah sebagaimana yang dijelaskan bahwa pemanfaatan potensi daerah, dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk obyek wisata alam dan wisata buatan digunakan sebagai sumber belajar.

Problematika dalam pendidikan anak menurun sehingga ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan agar dapat meningkat, sehingga *kids center* dapat berperan membantu para orang tua sehingga tidak perlu merasa cemas ketika mengajak anak mereka bermain dan belajar. Anak-anak mereka akan berinteraksi dengan anak-anak yang lainnya dengan pengawasan. Anak-anak dapat mengeksplere diri mereka dengan kegiatan yang bersifat edukatif dan rekreatif.

Wisata yang berkonsep edukasi sangat menguntungkan buat pendidikan dan perkembangan anak-anak dapat belajar sambil rekreasi dan mendapat pengetahuan yang baru Wahana edukasi dan rekreasi anak dikatakan baik apabila dapat membuat anak-anak diri mereka, nyaman dan aman, kenyamanan yang di maksud itu ketika anak itu senang saat bermain dan belajar tersebut dan merasa betah dan memiliki rasa puas, sedangkan keamanan yang di maksud dengan menggunakan material yang mempertimbangkan keselamatan dan ramah lingkungan sehingga tidak akan membahayakan bagi anak.

Menciptakan *kids center* dengan pendekatan Ramah lingkungan. Menerapkan konsep ramah lingkungan baik dalam menciptakan perancangan *kids center* bagi anak, anak dapat juga menambah pembelajaran edukasi tentang alam dan juga belajar tentang mencintai

alam dan merawat alam. Peran Edukasi *Kids Center* ini akan membantu meningkatkan pendidikan tidak hanya di dapatkan dari sekolah, anak-anak juga bisa mendapatkan edukasi dan rekreasi di tempat tersebut, anak-anak akan terasa lebih menikmati pembelajaran dengan cara yang bermain dan belajar, diharapkan Peran *Kids Center* ini dapat berguna baik bagi anak-anak, orang tua, dan lingkungan sekitar.

1.3 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir Studio Perancangan Arsitektur ini : Bagaimana merancang bangunan *Kids Center* Sebagai Wisata Edukasi Anak di Magetan Dengan (Pendekatan Ramah Lingkungan) ?

1.4. Tujuan

Adapun tujuan dari Tugas Akhir Studio Perancangan Konsep Perancangan Arsitektur bangunan *Kids Center* di kota Magetan ini antara lain:

- a. Menyusun suatu konsep perancangan bangunan edukasi *kids center* dengan menerapkan konsep Ramah lingkungan.
- b. Memberikan kemudahan penyediaan wisata edukasi dengan mempertimbangkan keselamatan dan keamanan pada anak.
- c. Menyediakan fasilitas rekreasi khusus anak dengan mempertimbangkan fasilitas yang Ramah lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan pada anak.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang di dapatkan dari perancangan bangunan *Kids Center* di kota Magetan antara lain :

- a. Mendapatkan konsep perancangan dan perencanaan Kids Center yang tepat guna pendekatan pada Ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan sistim pendidikan di Kota Magetan dengan cara edukasi dan rekreasi tidak hanya edukasi dalam sekolah.

- c. Dapat di jadikan pengetahuan bagi mahasiswa di Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.6 Lingkup Dan Batasan

Agar tujuan pembahasan dapat tercapai maka lingkup pembahasan dibatasi hanya sampai pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan kawasan pusat wisata edukasi dan rekreasi (penataan ruang edukasi anak di *kids center*).
- b. Memperhatikan fasilitas (jalan atau sirkulasi, parkir kendaraan, bicycle track, signage, sitting group dan atm).
- c. Memperhatikan objek wahana wisata edukasi .

1.7 Luasan

Luasan dari Tugas Akhir Studio Perancangan Konsep Arsitektur ini adalah Konsep perancangan *Kids Center* sebagai tempat edukasi yang aman bagi anak-anak dibuat dengan memperhatikan keselamatan dengan meningkatkan pendidikan di masarakat sekitar kota Magetan khususnya anak-anak dengan pendekatan Ramah lingkungan.

1.8 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan sebagai acuan proses perancangan yaitu:

1. Metode Pengumpulan data

Metode yang di lakukan dalam proses mengumpulkan data yaitu

a. Metode Literatur

Digunakan untuk memperoleh data kuantitatif perkembangan penduduk usia anak – anak, perkembangan fasilitas pendidikan, tinjauan pustaka tentang psikologi perkembangan dan kebutuhan anak, serta tinjauan arsitektural yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

b. Metode Observasi

Yaitu melakukan survey / pengamatan pada lokasi pembanding tentang perilaku anak, tempat edukasi anak, serta untuk memperoleh data fisik lokasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menggunakan metode interview dan observasi yaitu berupa foto-foto terkait pembahasan serta mendokumentasikan hasil studi lapangan.

2. Metode pengolahan data

Data yang sudah di kumpul kemudian di olah dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada di lapangan yang selanjutnya di kaitkan dengan permasalahan untuk mendapat solusi dan mendapat desain terbaik yang nantinya di pakai, dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu di perhatikan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penyusunan DP3A dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar landaasan konsep meliputi pendahuluan yang membahas pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan saasaran, lingkup pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan terhadap literatur-literatur yang meliputi tinjauan umum tentang edukasi kids park sebagai wisata edukasi dan rekreasi anak..

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERANCANGAN

Berisi tentang lokasi serta potensi yang dapat digali dari tempat untuk proses pengolahan data dalam perancangan konsep bangunan.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang pendekatan konsep yang nantinya di pakai dalam desain dan di sertai pembahasanya.